2905

by jurnal jrip

Submission date: 07-May-2025 10:49AM (UTC+0800)
Submission ID: 2610709275
File name: Rintia_JRIP_Editing-2.docx (615.43K)
Word count: 4519
Character count: 31327

Orientasi Nilai Islam dalam Penerapan Kurikulum: Adaptasi Pendidikan Sosiologi di Eco Pesantren Daarut Tauhid

Firza[1*], Rintia[2], Achmad Hufad [3]

[1*]Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

[2,3]Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:
Received Feb 29, 2025
Accepted Mar 21, 2025
Published Online Apr 29, 2025

Keywords:
Pembelajaran Sosiologi
Kurikulum
Pesantren
Pembentukan Karakter

ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis Implementasi kurikulum dan pembelajaran sosiologi di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus. Data dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan Nvivo melaui empat tahap menurut Huberman dan Miles, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data digunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam telah mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan masyarakat di era globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai inti yang menjadi landasan mereka. Pembelajaran sosiologi di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid memiliki pendekatan yang berbeda dari praktik yang biasa ditemukan di sekolah reguler. Mata pelajaran sosiologi mampu mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa dalam pemecahan masalah tetapi juga membimbing mereka untuk menjawab tantangan sosial dengan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.

This is an open access under the CC-BY-SA licence

Orientasi Nilai Islam dalam Penerapan Kurikulum: Adaptasi Pendidikan Sosiologi di Eco Pesantren Daarut Tauhiid

1. Pendahuluan

Pendidikan abad 21 menghadapi berbagai ketegangan yang muncul dari perubahan teknologi, sosial, dan ekonomi yang cepat. Salah satu tantangan utamanya adalah menyeimbangkan antara penggunaan teknologi canggih dengan kebutuhan pengembangan keterampilan sosial dan emosional(Amrullah et al., 2024; John & Bates, 2024). Pendidikan juga berhadapan dengan dilema antara sistem evaluasi berbasis nilai akademis dan kebutuhan akan penilaian holistik. Ketegangan-ketegangan ini mencerminkan tantangan kompleks dalam membentuk sistem pendidikan yang relevan di era modern. Pendidikan holistik sebenarnya sudah lama dikenal di Indonesia melalui model pendidikan berbasis masyarakat yang terintegrasi, seperti di pesantren (Sabila et al., 2024). Penelitian (Ali Fikri, 2024), menjelaskan pesantren saat ini dipilih sebagai solusi dari dampak arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing, terutama melalui penggunaan teknologi. Globalisasi juga berkontribusi terhadap penurunan nilai spiritual, moral, dan etika di kalangan generasi muda Indonesia (Wisiyanti, 2024). Oleh karena itu, banyak orang tua memilih pesantren sebagai alternatif untuk mencegah krisis pendidikan karakter pada anak-anak mereka.

Integrasi pendidikan dapat kita temukan salah satunya melalui kurikulum yang digunakan. Menurut (Cholid Abdurrohman, 2022) dalam penelitiannya, kurikulum merupakan komponen fundamental dalam pendidikan yang mencakup rancangan mengenai tujuan, isi, metode dan evaluasi. Selain itu, kurikulum juga menyediakan pedoman sistematis bagi penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perubahan kurikulum dengan dampak globalisasi. Penelitian (Sundari Sundari et al., 2023; Sybil Durand & Nina Asher, 2023) mengungkapkan bahwa globalisasi memengaruhi perubahan kurikulum di berbagai konteks pendidikan, mengarah pada pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi global. Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian (Suri et al., 2024) kurikulum pesantren telah berkembang dengan fokus pada adaptasi terhadap tren global, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi internasional. Meski begitu, kurikulum pesantren tetap mempertahankan fokus pada pengetahuan, pembentukan karakter, dan keterampilan yang relevan dengan nilai-nilai masyarakat (Ridwan & Maryati, 2024). Dalam mewujudkannya kurikulum yang digunakan harus mampu menghubungkan pendidik, siswa, dan metode atau model pembelajaran yang holistik yang berorientasi dengan nilai-nilai islam (Dayusman, 2023;

Shofiyyah et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Salah satunya penelitian (Memon et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam memiliki tingkat perkembangan afektif yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pedagogi konvensional. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara rinci membahas bagaimana sekolah islam menghadapi tantangan globalisasi melalui satu pendekatan dalam mata pelajaran khusus yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan. Padahal, penelitian (Ghisleni, 2017) menunjukkan bahwa sosiologi sangat relevan dengan pendekatan afektif siswa karena materinya mencakup kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan interaksi sosial yang memiliki struktur seperti nilai dan norma, khususnya aturan agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum berbasis nilai Islam di pesantren, khususnya dalam pembelajaran sosiologi. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan bagaimana pesantren menyajikan kurikulum sebagai respons terhadap ketegangan pendidikan abad ke-21. Berdasarkan temuan lapangan, penelitian ini akan menjelaskan secara mendalam praktik kurikulum pesantren yang holistik dalam menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus mempertahankan relevansi nilai-nilai keagamaan dan sosial.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan metode studi kasus. Fokus penelitian adalah untuk melihat integrasi kurikulum di pesantren modern yang menyebabkan tingginya peminat pesantren akhir-akhir ini. Penelitian ini berlokasi di Eco Pesantren Daarut Tauhiid Bandung sebagai salah satu pesantren yang telah menerapkan prinsip pesantren modern yang cukup terkenal di Provinsi Jawa Barat. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap menurut (Miles et al., 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum di Eco Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Sumber data yang digunakan meliputi pengurus pesantren, pengajar, dan santri. Masing-masing pihak memberikan perspektif yang berbeda mengenai integrasi kurikulum pesantren modern. Dengan membandingkan dan memadukan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih valid dan akurat mengenai fenomena yang

sedang diteliti, serta memperkuat keabsahan temuan penelitian ini.

Data-data yang diperoleh dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari informan (objek) melalui proses wawancara bersama kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru mata pelajaran sosiologi. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Proses wawancara dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur berdasarkan daftar pertanyaan atau topik yang cukup spesifik untuk digali (Miles et al., 2014). Selain itu data primer juga diperoleh melalui observasi penerapan sistem pembelajaran secara langsung di pesantren yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selanjutnya data sekunder, yang merupakan data pendukung yang diperoleh berdasarkan hasil literatur serta analisis dokumen. Hasil literatur menjadi sumber bacaan untuk mengkomparasi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen resmi dari berbagai pihak terkait seperti kebijakan nasional, peraturan daerah, dan peraturan-peraturan penerapan kurikulum. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak lain yang mengetahui konsep dan pembelajaran Pendidikan berbasis masyarakat di Eco Pesantren Daarut Tauhid.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Penerapan Kurikulum di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid

Eco pesantren Daarut Tauhid merupakan sekolah formal berbasis asrama atau lebih dikenal dengan Islamic boarding school. Konsep Islamic boarding school ini menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan, yang diadopsi oleh SMA Eco Pesantren Daarut Tauhid. Pembelajaran di Islamic boarding school umumnya dilaksanakan melalui program terstruktur, termasuk pelatihan madrasah Islam, dorongan untuk menghafal Al-Qur'an, dan pengalaman lapangan praktis untuk khotbah masyarakat. Sebagai sekolah formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), SMA Eco Pesantren memiliki kewajiban untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang ditetapkan pemerintah. Saat ini, SMA Eco Pesantren telah menjadi sekolah penggerak, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keunggulan dan nilai lebih yang dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan formal dan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini disambut positif oleh orang tua, yang merasa bahwa model pendidikan di pesantren ini mampu membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan akademis sekaligus pemahaman agama yang relevan dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irman et al., 2023) yang menunjukkan bahwa

penerapan kurikulum nasional di pesantren Islam, seperti MA Al-Masthuriyah, MA Sunanului Huda, dan MA Al-Amin, mengintegrasikan pendidikan umum dan agama, yang sejalan dengan harapan orang tua untuk perkembangan holistik anak-anak mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakil kurikulum beliau mengatakan :

> " …. berdasarkan survei evaluasi yang kami lakukan, lebih dari 60% orang tua siswa merasa puas dengan kurikulum SMA Eco Pesantren. para orang tua menyekolahkan anak mereka disini dengan fokus pada pendidikan karakter yang berbasis islam"

Dalam rangka menganalisis penerapan kurikulum di Eco pesantren secara lebih lanjut, data dikumpulkan melalui wawancara terhadap staf pimpinan yayasan, wakil kurikulum dan guru.

Gambar 1. Analisis *Word Frequency Nvivo*

Berdasarkan penjelasan dari pihak pimpinan sekolah dan Yayasan, bahwa ECO Pesantren Daarut Tauhiid sangat berorientasi pada pembinaan karakter. Analisis Word Frequency yang dihasilkan melalui Nvivo menunjukkan kata-kata yang sering muncul dalam data penelitian mengenai SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid. Kata-kata seperti "karakter," "kurikulum," "kegiatan," dan "masyarakat" terlihat mendominasi, hal ini mengindikasikan fokus utama pesantren pada pembinaan karakter melalui penerapan kurikulum yang terintegrasi dengan aktivitas siswa dalam konteks sosial. Fokus ini mencerminkan orientasi lembaga pada nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dominasi kata "karakter" menggarisbawahi upaya pesantren dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa, yang menjadi pilar utama pendidikan di pesantren ini. Sementara itu, frekuensi tinggi dari kata "kurikulum" dan "kegiatan" menunjukkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan aktif. Secara keseluruhan, analisis ini memperkuat temuan bahwa Eco Pesantren Daarut Tauhiid berkomitmen pada pengembangan karakter siswa dengan

tetap mempertahankan prinsip pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

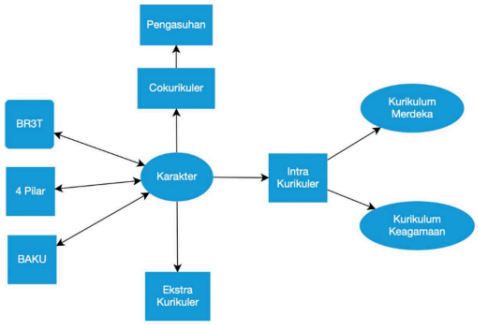

Gambar 2. Concept Map Integrasi Kurikulum

Analisis concept map ini menggambarkan integrasi kurikulum di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid yang berpusat pada pembentukan karakter sebagai inti. Karakter siswa dibangun melalui berbagai komponen, yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Intra kurikuler terdiri dari Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Keagamaan, yang menunjukkan keseimbangan antara pendekatan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman. Ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan pilihan seperti memanah, berkuda, dan sebagainya. Hal yang tetap menjadi catatan bahwa kegiatan-kegiatan pilihan ini juga memiliki nilai keislaman yaitu olahraga yang dianjurkan dalam islam. Adapun kegiatan Cokurikuler yang dilakukan melalui program pengasuhan melengkapi pembelajaran dengan pengalaman praktis, menanamkan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial. Prinsip-prinsip seperti BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara), 4 Pilar (Leadership, Enterpreneur, Berwawasan Lingkungan dan Ketauhidan) dan BAKU (Baik dan Kuat) menjadi panduan utama dalam pembentukan karakter siswa baik dalam kegiatan Intra, ekstra maupun cokurikuler.

Analisis concept map ini menggambarkan integrasi kurikulum di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid yang berpusat pada pembentukan karakter sebagai inti utama pendidikan. Pembentukan karakter siswa dilakukan melalui berbagai komponen utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler terdiri dari penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Keagamaan, yang mencerminkan keseimbangan antara pendidikan umum modern dan penguatan nilai-nilai Islam. Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui program-program pilihan seperti memanah, berkuda, dan olahraga lainnya yang dianjurkan dalam Islam. Kegiatan

ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai keislaman melalui praktik nyata. Di sisi lain, program kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pengasuhan, yang berperan penting dalam membangun keterampilan sosial, moral, dan penguatan akhlak siswa. Ketiga komponen ini didukung oleh prinsip-prinsip seperti BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara), 4 Pilar (Leadership, Entrepreneur, Berwawasan Lingkungan, dan Ketauhidan), serta BAKU (Baik dan Kuat). Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam setiap kegiatan pendidikan, memastikan bahwa seluruh aspek intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler terintegrasi dengan baik untuk menciptakan generasi yang unggul, berkarakter, dan Islami.

Analisis concept map sebelumnya menunjukkan integrasi berbagai komponen pendidikan di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhiid yang berfokus pada pembentukan karakter, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pendidikan holistik. Pendidikan holistik ini, sebagaimana diungkapkan oleh Azis bertujuan menciptakan akhlak yang baik melalui integrasi ranah akademik, spiritual, dan moral(Abdul Azis et al., 2024). Analisis codes Nvivo menggambarkan bahwa Kurikulum Merdeka di SMA Eco Pesantren diterapkan dengan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak mulia melalui prinsip-prinsip khas pesantren. Konsep pendidikan karakter di pesantren ini diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai BAKU (Baik dan Kuat), yang mengintegrasikan perilaku baik dengan keteguhan iman. Hal ini diperkuat dengan budaya BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara), yang menjadi kerangka dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan keteraturan sesuai ajaran Islam. Selain itu, penerapan empat pilar pendidikan leadership, ketauhidan, entrepreneur, dan berwawasan lingkungan mendukung pengembangan santri yang tangguh dan berintegritas. Pendekatan ini mencerminkan misi SMA Daarut Tauhiid Boarding School untuk menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kekhasan nilai pesantren. Dengan demikian, integrasi kurikulum ini menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan global.

SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid melaksanakan Kurikulum Merdeka melalui tiga pendekatan utama: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga pendekatan ini berorientasi pada pengembangan intelektual dan spiritual santri sebagai fokus utama pesantren dalam membina karakter siswa (Nugraha et al., 2020). Kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler wajib diikuti oleh semua santri, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan, disesuaikan dengan minat masing-masing. Studi (Badrun, 2024a), menyebutkan pelaksanaan

kurikulum pesantren menunjukkan hasil yang signifikan ketika diterapkan secara terstruktur, memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di pesantren ini tidak menimbulkan masalah yang berarti. Wakil kurikulum menjelaskan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid dalam menentukan proporsi kegiatan harian yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis, tidak hanya melalui kegiatan di kelas, tetapi juga melalui program khusus dan pembiasaan harian yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pesantren mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan pendidikan modern dengan penguatan karakter berbasis ajaran agama.

Pembelajaran intrakurikuler di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid dilaksanakan berdasarkan struktur program dan alokasi waktu yang telah ditetapkan, dengan menekankan integrasi ajaran Islam dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya memperoleh ilmu akademis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Dalam kegiatan kokurikuler, santri diajak untuk memperdalam materi intrakurikuler, dengan fokus utama pada penghayatan dan pemahaman lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Program kokurikuler ini mencakup kegiatan khusus yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran formal di kelas, sehingga menciptakan harmoni antara aspek akademik dan spiritual. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan minat, seperti olahraga memanah dan berkuda yang dianjurkan dalam agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler ini secara khusus diperuntukkan bagi siswa kelas 10, sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Ketiga kegiatan ini saling melengkapi untuk menciptakan santri yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi.

Kegiatan pengasuhan di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid menjadi bagian integral dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dengan fokus utama pada pembentukan budaya afektif santri. Melalui pendekatan pengasuhan, santri dibimbing untuk menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Islam. Mereka diajarkan untuk menjaga sikap, ucapan, dan tindakan, terutama dalam kegiatan bersama. Pembiasaan seperti mengucap salam, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghargai lawan bicara menjadi bagian penting dalam membentuk karakter Islami santri(Afriana & Hidayat, 2022; Ashoumi et al., 2023; Komariah & Nihayah, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam, sehingga santri terbiasa hidup terstruktur dan menjadikan norma Islam sebagai pedoman utama dalam setiap tindakan. Dengan demikian, pengasuhan tidak hanya menjadi

sarana pembentukan kebiasaan baik, tetapi juga media untuk memperkuat integrasi antara pendidikan formal, kegiatan kokurikuler, dan kehidupan sehari-hari. Penekanan pada aspek afektif ini mendukung santri untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya berkarakter kuat tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan misi pesantren dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

Orientasi Nilai Islam dalam Praktek Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid mengedepankan pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, termasuk dalam mata pelajaran sosiologi. Berbeda dengan praktik yang lazim ditemukan di sekolah reguler, pembelajaran di pesantren ini dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman akademik dengan penguatan karakter Islami. Setiap mata pelajaran, termasuk sosiologi, diarahkan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan santri. Guru sosiologi di SMA Eco Pesantren Daarut Tauhid menjelaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial sambil menanamkan akhlak dan perilaku Islami. Proses pembelajaran melibatkan berbagai metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi persoalan sosial, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini sekaligus menegaskan komitmen pesantren untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia. Berikut adalah hasil analisis codes Nvivo yang mengilustrasikan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sosiologi di pesantren ini.

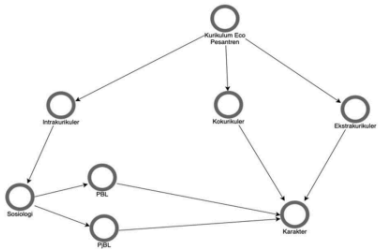

Gambar 3. Analisis spider Nvivo

Di sekolah reguler, sosiologi umumnya diajarkan dengan pendekatan non-etis, di mana siswa diajak untuk memahami berbagai fenomena sosial, termasuk isu-isu kontroversial, secara objektif tanpa mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan nilai moral atau agama tertentu

(Sarifin et al., 2024). Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk melihat berbagai pandangan mengenai topik sosial secara terbuka yang mungkin sensitif atau penuh kontroversi. Namun, di SMA ECO Pesantren, sosiologi diajarkan dengan orientasi yang kuat pada nilai-nilai Islam. Setiap konsep dalam sosiologi dikontekstualisasikan dengan nilai dan norma Islam, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tetapi juga pada implementasi praktis dalam kehidupan seorang Muslim. Sebagaimana yang dijelaskan Marziyehsadat (Montazeritabar, 2019) dalam Islam, tujuan ilmu pengetahuan selaras dengan kehendak Tuhan dengan mengakui fenomena alam sebagai tanda-tanda Allah, bertujuan untuk memahami alam semesta, meningkatkan kesejahteraan manusia, dan akhirnya mencapai kebijaksanaan, yang mencerminkan rasionalitas ilahi dalam penciptaan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari aspek sosial dari fenomena yang ada di masyarakat, tetapi juga mendalami konsep-konsep tersebut dalam kerangka ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai bagian dari komunitas Muslim. Misalnya, dalam pembahasan tentang norma sosial, siswa tidak hanya belajar tentang norma sebagai aturan yang diakui masyarakat, tetapi mereka diarahkan untuk memahami norma sosial sebagai aturan yang juga berlandaskan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial yang dikaitkan langsung dengan ajaran agama. Begitu pula, dalam mengkaji peran individu dalam struktur masyarakat, siswa tidak hanya melihat peran tersebut dari perspektif sosiologis umum, tetapi juga dalam kerangka tugas seorang Muslim dalam keluarga, komunitas, dan umat secara keseluruhan. Dengan demikian, topik-topik yang mungkin di sekolah reguler akan mencakup isu-isu kontroversial seperti konflik sosial atau peran gender dari perspektif sekuler, di SMA ECO Pesantren dibahas dengan dasar ajaran Islam yang relevan, seperti tanggung jawab antarumat atau peran perempuan dalam Islam.

Untuk mendukung orientasi ini, model pembelajaran yang umum digunakan berdasarkan wawancara dari guru sosiologi adalah Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), yang keduanya diadaptasi dengan pendekatan Islami. Sebagaimana yang dijelaskan (BARROWS, 1986) PBL adalah pendekatan pedagogis yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata dalam konteks sosial, dimana hal ini relevan dalam pembelajaran sosiologi karena mengasah keterampilan berpikir kritis dan reflektif. PBL memungkinkan siswa mengeksplorasi isu-isu sosial kompleks, mengintegrasikan teori dengan praktik nyata, serta memahami relevansi konsep sosiologi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dari (Elfina & Sylvia, 2020) terkait pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh, menunjukkan adanya

perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis PBL tersebut, dengan nilai signifikansi (p) < 0,05 yaitu 0,000. Dengan t hitung sebesar 19,40 yang lebih besar dari t tabel (2,036), hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD cukup efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan uji t-test yang signifikan. Berdasarkan keterangan guru sosiologi di SMA Daarut Tauhiid, PBL dilakukan dengan menyajikan kasus-kasus yang tidak hanya menantang keterampilan analitis siswa tetapi juga mengajak mereka untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Contohnya, dalam menghadapi isu sosial yang kontroversial secara umum, siswa diberikan kasus terkait dengan pemenuhan kewajiban sosial menurut ajaran Islam atau pengelolaan lingkungan dari perspektif seorang Muslim. Siswa diminta untuk meneliti kasus tersebut, baik dengan mencari data secara online atau menggunakan sumber yang relevan dari perspektif Islam, dan menyusun solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan prinsip keagamaan.

Pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam ini menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa, di mana pembelajaran sosiologi tidak hanya menjadi ajang eksplorasi intelektual tetapi juga sarana untuk memperdalam pemahaman spiritual dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Astika et al., 2024) lingkungan belajar yang kontekstual pendekatannya berorientasi pada kehidupan sehari-hari membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata yang relevan, seperti aspek-aspek kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Menurut (Bukit, 2022), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan melakukan, mencoba, dan menemukan pengalaman secara langsung, sehingga proses belajar mereka menjadi lebih konkret dan nyata. Guru sosiologi di SMA Daarut tauhiid juga menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran terkadang juga dilakukan dengan model Project Based Learning (PjBL). Model ini terkadang menjadi lanjutan proses penyelesaian masalah yang menghasilkan output. Berdasarkan penelitian (Yanti & Wahyuni, 2024) tentang penerapan PjBL, ditemukan hasil statistik uji t, didapat thitung = 21,13, kemudian ttabel = 2,032. Maka hasilnya 21,13 > 2,032 sehingga Ha diterima Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh penerapan model project based learning dalam pembelajaran sosiologi sebagai upaya meningkatkan kreativitas (studi kasus siswa Fase E1 di SMA N 1 Sutera). Dalam proyek PjBL, siswa dapat menghasilkan poster edukasi, video pendek yang menggambarkan solusi Islami untuk masalah sosial tertentu, atau produk lain yang mencerminkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep sosiologi dalam konteks Islami. Proyek ini memberikan mereka ruang untuk mengaplikasikan teori sosiologi sambil mempertimbangkan nilai-nilai agama, seperti ketika membuat poster mengenai norma sosial Islami atau membuat video tentang peran

masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk ibadah. SMA ECO Pesantren, dengan demikian, mengembangkan model pendidikan berbasis masyarakat yang tidak hanya melibatkan siswa dalam pemecahan masalah tetapi juga membimbing mereka untuk menjawab tantangan sosial dengan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Model ini menghasilkan pembelajaran yang berkelanjutan, karena setiap konsep sosiologi yang mereka pelajari dan aplikasikan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memberikan panduan etis dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari komunitas Muslim.

Lima Pilar Pembinaan Santri sebagai Output Pembelajaran

Pendidikan di pesantren juga tidak terlepas dari pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif santri dan komunitas masyarakat dalam proses pembelajaran (Mansur & Mohammad Hakim, 2023; Mau, 2024). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis dan spiritual, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan realitas sosial masyarakat sekitar. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan konteks sosial yang sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat(Badrun, 2024b; Hasim & Syafri, 2023). Dalam konteks ini, pesantren berfungsi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan praktis yang relevan. ECO Pesantren Daarut Tauhiid berkomitmen pada tagline yayasannya, yaitu "Pelayan Umat." Tagline ini bukan hanya slogan, tetapi prinsip yang menekankan bahwa setiap santri harus siap dan mampu melayani masyarakat dengan menyebarkan nilai-nilai Islam serta mengembangkan karakter positif yang selaras dengan ajaran agama. Salah satu program nyata dari komitmen ini adalah kegiatan magang sosial di mana santri menjelang kelulusan, menjalankan tugas sebagai pengajar agama di masyarakat. Selain itu, kegiatan seperti OPSIH (Operasi Jumat Bersih), bakti sosial, dan Program Khidmat Masyarakat (PKM) sebelum ujian akhir merupakan bagian integral dari pendidikan di pesantren ini. Melalui program-program ini, santri diharapkan dapat menerapkan ajaran yang mereka pelajari secara langsung dan bermanfaat di masyarakat.

Untuk mendukung visi dan misi pesantren, SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid memiliki lima profil harapan yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter santri. Kelima profil ini berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, akademis, dan keterampilan sosial.

1. Salimul Aqidah (Aqidah yang Lurus)

Profil ini menekankan pentingnya fondasi iman yang kuat dan lurus bagi setiap santri.

Dengan aqidah yang lurus, santri diharapkan memiliki kepercayaan yang kokoh terhadap Allah dan ajaran Islam. Ini merupakan landasan yang penting agar santri dapat menjalani kehidupan sesuai prinsip-prinsip agama. Di pesantren ini, Salimul Aqidah diperkuat melalui pembelajaran tauhid, pemahaman tentang rukun iman, serta berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan kajian kitab. Santri juga diajarkan untuk mengintegrasikan aqidah dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, sehingga aqidah tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi menjadi panduan praktis dalam perilaku mereka.

2. Shahihul Ibadah (Ibadah yang Benar)

Profil Shahihul Ibadah memastikan bahwa santri dapat menjalankan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat. Pendidikan di bidang ibadah tidak hanya mencangkup aspek ritual, tetapi juga pemahaman tentang keutamaan ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Dalam rangka mencapai profil ini, pesantren memberikan pelatihan intensif tentang tata cara ibadah, seperti shalat, puasa, dan zikir, serta bimbingan tentang pelaksanaan ibadah sehari-hari. Selain itu, pesantren juga menilai perilaku ibadah santri melalui observasi dan evaluasi rutin, sehingga setiap santri memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya ibadah yang berkualitas dan berkelanjutan.

3. Matinul Khuluq (Akhlak Mulia)

Matinul Khuluq mengacu pada pembentukan akhlak mulia dalam diri santri, yang mencakup sikap rendah hati, jujur, sopan santun, dan kasih sayang kepada sesama. Dalam upaya mewujudkan akhlak mulia, pesantren mengajarkan nilai-nilai etika Islami yang diajarkan dalam sosiologi dan mata pelajaran lainnya. Santri diajak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat dalam program PKM. Santri yang melanggar nilai-nilai akhlak diberi pembinaan dan bimbingan untuk mengembalikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, Matinul Khuluq bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berakhlak baik dan siap menjadi contoh di masyarakat.

4. Tahfidzul Qur'an (Penghafal Al-Quran)

Penguasaan dan hafalan Al-Quran adalah profil penting bagi santri di ECO Pesantren Daarut Tauhiid. Pesantren menargetkan agar setiap santri memiliki hafalan Al-Quran dengan kualitas tertentu, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Program Tahfidzul Qur'an ini didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur dan pengawasan dari pengasuh. Santri diberi target hafalan yang harus dicapai setiap bulan, dan dilakukan muraja'ah (pengulangan hafalan) secara berkala untuk menjaga hafalan mereka. Selain itu, santri yang telah menguasai hafalan akan dilatih untuk mengajarkan Al-Quran kepada masyarakat dalam program magang,

sehingga pengetahuan dan keterampilan mengajar mereka dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar.

5. Quwwatul Aqil (Berprestasi dalam Akademik)

Profil Quwwatul Aqil menekankan pentingnya keunggulan akademik yang dicapai melalui prestasi belajar yang maksimal. Pesantren ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan intelektual santri, dengan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik di setiap mata pelajaran, termasuk sosiologi, matematika, dan sains. Kurikulum yang diterapkan di pesantren ini mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik dengan tujuan membentuk santri yang cerdas dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Program ini dirancang untuk mempersiapkan santri agar mampu berkompetisi di dunia akademik dan profesional, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan dari pimpinan yayasan Eco Pesantren, kelima profil harapan ini mencerminkan orientasi pendidikan di ECO Pesantren Daarut Tauhiid yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan akademis. Dengan membentuk santri sesuai profil ini, pesantren berusaha menciptakan individu yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, hafalan Al-Quran, serta prestasi akademik yang baik. Melalui program pendidikan yang komprehensif dan kegiatan-kegiatan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid berperan dalam mempersiapkan generasi Muslim yang berkarakter kuat dan siap melayani umat.

4. Kesimpulan dan Saran

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Dengan pendekatan holistik, pesantren ini berhasil menggabungkan pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan moral serta spiritual. Khususnya mata pelajaran sosiologi, diajarkan dengan model Project-Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL), yang tidak hanya mendorong pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial tetapi juga penanaman solusi berbasis nilai Islam. Prinsip BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dan BAKU (Baik dan Kuat) menjadi pedoman utama dalam membangun karakter siswa, didukung dengan program pengasuhan yang terstruktur. Pendekatan ini menjadikan pesantren sebagai model pendidikan yang mampu menjawab tantangan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai

tradisional Islam. Kesimpulannya, SMA ECO Pesantren Daarut Tauhiid menjadi bukti keberhasilan pendidikan berbasis pesantren di era global.

2905

ORIGINALITY REPORT

12%	10%	8%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	at-tadzkir.pdtii.org Internet Source	1%
2	Rochman, Saeful|Yahya, H. M. Slamet. "Kepemimpinan kepala Madrasah dalam pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa diMTs N 2 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	1%
3	sikola.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
4	Vivi Desfita, Salminawati Salminawati, Usiono Usiono. "INTEGRATION OF SCIENCE IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC EDUCATIONAL PHILOSOPHY AND ITS IMPLICATIONS IN REALIZING HOLISTIC EDUCATION", Jurnal As-Salam, 2024 Publication	<1%
5	Yumni Febriani Tanjung, Yusnidar Gea, Azizah Hanum OK. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam Pendidikan Islam Kontemporer", Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 2024 Publication	<1%
6	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Binus University International Student Paper	<1%
	etheses.uin-malang.ac.id	

8	Internet Source	<1%
9	Nasution Nasution. "IMPLEMENTATION OF ISLAMIC VALUES IN THE EDUCATION CURRICULUM IN INDONESIA", Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, 2024 Publication	<1%
10	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
11	journal.unj.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1%
13	issuu.com Internet Source	<1%
14	jurnal.pabki.org Internet Source	<1%
15	repository.upi.edu Internet Source	<1%
16	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1%
18	E. Nita Prianti. "PENGARUH PERSEPSI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PPKn SISWA SMA NEGERI PANDEGLANG BANTEN", Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 2018 Publication	<1%
19	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%

20	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
22	Antin Auliani, Suripah Suripah. "Konsep fundamental matematika pada tenun songket siak", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2024 Publication	<1 %
23	Mohammad Hammas Ainurroyyan El Falih, Vembri Aulia Rahmi, Aries Kurniawan. "Strategi Pengembangan Bisnis Supplier Ikan Beku Hasil Tambak di PT Mekar Berseri Sempurna Gresik", eCo-Buss, 2024 Publication	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
25	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
26	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
27	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
30	skripsisipil.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	univpancasila.ac.id Internet Source	<1 %
32	core.ac.uk	

	Internet Source	<1%
33	journal.unpak.ac.id Internet Source	<1%
34	lika-likuartikelku.blogspot.com Internet Source	<1%
35	rochmany.blogspot.com Internet Source	<1%
36	www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1%
37	www.scribd.com Internet Source	<1%
38	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		